

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian “faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*” ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui pengaruh sikap kearah perilaku terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*
- 2) Mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*
- 3) Mengetahui pengaruh persepsi kendali atas perilaku terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam lingkup Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2017. Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Audit 1. Ruang lingkup pada penelitian ini hanya sebatas faktor faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing* berdasarkan TPB.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:7) metode kuantitatif merupakan metode dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu melalui beberapa cara seperti menyebarkan kuesioner kepada responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda, dimana analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependen (Sugiyono,2012:275).

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2014:80), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian disimpulkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pemilihan mahasiswa akuntansi ini dikarenakan mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan profesional yang akan bekerja di bidang akuntansi, auditor internal maupun eksternal yang harus memiliki keberanian dalam mengungkapkan kecurangan yang dilakukan perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2014:81). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel

dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Audit 1. Berikut sampel pada penelitian ini :

Tabel III.1
Sampel Penelitian

No	Mahasiswa Jurusan Akuntansi	Jumlah (Orang)
1	Telah menempuh mata kuliah Audit 1 (Angkatan 2013)	149
2	Telah menempuh mata kuliah Audit 1 (Angkatan 2014)	109
Total		258

Sumber : Jurusan Akuntansi FE UNJ, Juni 2017

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel terikatnya yaitu niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*, sedangkan variabel bebasnya diantaranya : 1) sikap kearah perilaku, 2) norma subyektif, dan 3) persepsi atas kontrol perilaku. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber langsung dari responden melalui kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Kuesioner penelitian akan berisikan 3 (tiga) skenario kasus yang mempunyai tingkat kasus yang berbeda dengan setiap kasusnya terdapat poin-poin penilaian yang berhubungan dengan variabel penelitian. Setiap poin memiliki skala penilaian berupa skala *likert* yang mempunyai tingkat

mulai dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata diantaranya :

Tabel III.2 Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2014), diadaptasi

Berikut ini merupakan definisi konseptual dan definisi operasional dari setiap variabel :

1. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel output atau sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*

a) Definisi Konseptual

Niat merupakan suatu hasil dari kekuatan normatif yang membuat seseorang termotivasi ingin melakukan suatu perilaku. Niat muncul sebelum seseorang melakukan suatu perilaku.

b) Definisi Operasional

Niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing* diukur menggunakan 3 skenario kasus yang dikembangkan Saksena (2012) dalam Purwantini (2016) dengan

indikator, diantaranya :

- 1) Niat responden melakukan *whistleblowing*
- 2) Keseriusan kasus
- 3) Risiko untuk melaporkan kasus
- 4) Tanggung jawab untuk melaporkan kasus

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (terikat). Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini antara lain : sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku.

a. Sikap kearah Perilaku

1) Definisi Konseptual

Sikap kearah perilaku merupakan sebuah pendapat/penilaian individu saat melihat atau mengetahui suatu perilaku dimana setiap individu mempunyai penilaian tersendiri yang dapat berupa penilaian positif maupun negatif.

2) Definisi Operasional

Sikap kearah perilaku diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dalton (2010) dalam Purwantini (2016), diantaranya :

1. Pengancaman
2. Dipersulitnya hidup

3. Penurunan prospek masa depan
4. Pemutus hubungan kerja
5. Rasa bersalah
6. Upaya melindungi masyarakat
7. Keberpihakan kepada organisasi
8. Perbaiki manajemen organisasi
9. Peningkatan etika organisasi

b. Norma Subyektif

1) Definisi Konseptual

Norma subyektif merupakan norma yang tercipta oleh seseorang berdasarkan norma yang berlaku di lingkungan individu tersebut. Norma yang diciptakan seseorang tersebut diyakini memiliki pengaruh terhadap norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Seseorang tersebut akan melakukan tindakan sesuai normanya jika tindakannya tersebut dinilai sesuai dengan norma yang ada di lingkungan sekitarnya.

2) Definisi Operasional

Norma subyektif diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dalton (2010) dalam Purwantini (2016), diantaranya :

1. Pandangan keluarga yang penting bagi responden terhadap *whistleblowing*
2. Pandangan lingkungan pergaulan responden terhadap

whistleblowing

3. Pandangan orang yang penting bagi responden terhadap *whistleblowing*.

c. Persepsi Kendali Atas Perilaku

1) Definisi Konseptual

Persepsi kendali atas perilaku merupakan persepsi seseorang individu terhadap perilaku yang telah dilakukan yang diyakini bahwa persepsi yang dimilikinya merupakan hasil kendali yang berasal dari dalam dirinya sendiri mengenai perilaku tersebut.

2) Definisi Operasional

Persepsi kendali atas perilaku diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dalton (2010) dalam Purwantini (2016), diantaranya :

1. Tingkat perbandingan usaha dengan hasil dalam melaporkan kasus
2. Banyaknya masalah yang timbul dalam melaporkan kasus
3. Tingkat tersitanya waktu dan usaha dalam melaporkan kasus
4. Tingkat kesulitan responden dalam melaporkan kasus kepada otoritas yang tepat
5. Tingkat kemudahan responden dalam melaporkan kasus kepada otoritas yang tepat

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan <i>whistleblowing</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat melakukan <i>whistleblowing</i> 2. Keseriusan kasus 3. Risiko untuk melaporkan kasus 4. Tanggung jawab untuk melaporkan kasus 	Schultz et al, (1993)
2.	Sikap Kearah Perilaku (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengancaman 2. Dipersulitnya hidup 3. Penurunan prospek masa depan 4. Pemutus hubungan kerja 5. Rasa bersalah 6. Upaya melindungi masyarakat 7. Keberpihakan kepada organisasi 8. Perbaikan manajemen organisasi 9. Peningkatan etika organisasi 	Dalton (2010) dalam Purwantini (2016)
3.	Norma Subyektif (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan keluarga yang penting bagi responden terhadap <i>whistleblowing</i> 2. Pandangan lingkungan pergaulan responden terhadap <i>whistleblowing</i> 3. Pandangan orang yang penting bagi responden terhadap <i>whistleblowing</i> 	Dalton (2010) dalam Purwantini (2016)
4.	Persepsi Kendali Atas Perilaku (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat perbandingan usaha dengan hasil dalam melaporkan kasus 2. Banyaknya masalah yang timbul dalam melaporkan kasus 	Dalton (2010) dalam Purwantini (2016)

		<p>3. Tingkat tersitanya waktu dan usaha dalam melaporkan kasus</p> <p>4. Tingkat kesulitan dalam melaporkan kasus kepada otoritas yang tepat</p> <p>5. Tingkat kemudahan dalam melaporkan kasus kepada otoritas yang tepat</p>	
--	--	---	--

A. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data diperlukan untuk mendapatkan kepastian mengenai instrumen yang digunakan sudah tepat untuk mengukur hal yang tepat dan data yang dihasilkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengukur hal tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014: 121). Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu menjelaskan apa yang hendak diukur oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 127), instrumen dalam penelitian dianggap valid jika hasil uji validitas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner sebagai suatu instrumen penelitian yang merupakan indikator dari variabel. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu .

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alfa (a)*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *Cronbach Alfa* > 0.70 (Ghozali,2013:46).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono,2014:147). Sedangkan menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif menggambarkan keadaan atau pendeskripsian data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan

menggambarkan karakteristik indikator yang digunakan yaitu sikap kearah perilaku, norma subyektif dan persepsi kendali atas perilaku

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bahwa data yang diolah tidak terdapat penyimpangan serta distribusi normal melalui uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik atas data primer dalam penelitian ini maka penguji melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan cara analisis grafik atau uji statistik yang akan menggambarkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal atau mendekati nol (Ghozali,2013:160).

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal dari setiap variabel dapat digunakan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali,2013) adalah sebagai berikut :

1. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

2. Jika titik menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan analisis grafik untuk menilai normalitas, dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan uji statistik. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik menggunakan *non-parametik Kolmogorov-Sminov (K-S)* dengan taraf signifikansi 0.05 (Ghozali,2013) adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka probabilitas <0.05 maka variabel tidak berdistribusi secara normal
- b. Jika angka probabilitas >0.05 maka variabel berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau terdapatnya hubungan antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau terdapatnya hubungan diantara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi atau memiliki hubungan, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan

nol (Ghozali,2013).

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka dalam model regresi tersebut terdapat multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat multikolonieritas (Ghozali,2013)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedisitaas dan jika berbeda disebut heterokedisitas. Model regresi yang baik adalah homoskeditisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan uji grafik *scatter plot*. Uji *scatter plot* dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedesitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit)

maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki fungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kedalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) di dalam model regresi. Autokorelasi biasa ditemukan pada data runtut waktu karena gangguan pada individu/kelompok yang cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*, dengan dasar pengambilan keputusan : $du < d < 4-du$ (Ghozali,2013).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependen (Sugiyono,2012:275). Hal ini untuk melihat pengaruh Sikap kearah Perilaku, Norma Subyektif, dan Persepsi Kendali Atas Perilaku terhadap terhadap Niat Mahasiswa

Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Melakukan *Whistleblowing*

α = Bilangan Konstanta

β_1, \dots, β_n = Koefisien Regresi

X₁ = Sikap kearah Perilaku

X₂ = Norma Subyektif

X₃ = Persepsi Kendali atas Perilaku

ε = Standar Error

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan tiga pengujian, yaitu uji statistik T, uji statistik F, dan koefisien determinasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (T-Test)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi

variabel tetap (Ghozali,2013). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, suatu variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel tetap.
2. Jika nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, maka H_A diterima. Dengan kata lain, suatu variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel tetap.

Maka, Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tetap.

$H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tetap.

b. Uji Signifikansi Simultan (F-Test)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji hipotesis secara simultan sama dengan nol, atau apakah Y berhubungan linier terhadap X_1, X_2, X_3 . Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, semua variabel bebas secara bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel tetap.
2. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan kata lain, semua variabel bebas secara bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel tetap.

Maka, Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tetap.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tetap.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sementara nilai yang hampir mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali,2013).